

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak Geografis Desa Sungai Bakung

Tempat penelitian ini berada di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Desa Sungai Bakung adalah salah satu dari 21 Desa yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Desa Sungai Bakung berada pada dataran rendah dengan memiliki luas wilayah dengan lahan produktif sebesar 8,00 KM² dan suhu rata-rata 26,21 C, Jarak Desa Sungai Bakung ke Ibu kota Kabupaten 40 km dan jarak ke ibu kota Propinsi 15 Km.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Sungai Tabuk



Sumber: Peta Kecamatan Sungai Tabuk Tahun 2014

Desa Sungai Bakung memiliki jumlah penduduk sebanyak 4558 jiwa laki laki 2401 dan perempuan 2157 dengan penduduk usia produktif 1025 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 100 jiwa. Desa Sungai Bakung terbagi menjadi 09 Rukun Tetangga (RT), RT 01 memiliki jumlah penduduk 625 jiwa ,RT 02 memiliki jumlah penduduk 573 jiwa, RT 03 memiliki jumlah penduduk 447 jiwa, RT 04 memiliki jumlah penduduk 574

jiwa,RT05 memiliki jumlah penduduk 772 jiwa,RT06 memiliki jumlah penduduk 249 jiwa,RT07 memiliki jumlah penduduk 472 jiwa,RT08 memiliki jumlah penduduk 452 jiwa,RT 09 memiliki jumlah penduduk 394 jiwa. Mayoritas agama penduduk Desa Sungai Bakung adalah Muslim,Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah padi dan buah buahan.

Secara administratif Desa Sungai Bakung dibatasi oleh 4 batasan, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Tandipah.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gudang Hirang.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai Lulut.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sungai Lulut

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Setiap RT

No	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	01	326 jiwa	299 jiwa	625 jiwa
2	02	307 jiwa	266 jiwa	572 jiwa
3	03	219 jiwa	228 jiwa	447 jiwa
4	04	286 jiwa	288 jiwa	574 jiwa
5	05	390 jiwa	382 jiwa	772 jiwa
6	06	124 jiwa	125 jiwa	249 jiwa
7	07	252 jiwa	220 jiwa	472 jiwa

No	RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
8	08	227 jiwa	225 jiwa	452 jiwa
9	09	198 jiwa	196 jiwa	394 jiwa

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting bagi bangsa. Pendidikan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi suatu bangsa maupun negara, sebagaimana yang diungkapkan oleh Daoed Joesoef yaitu “pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang lebih baik, yang sesuai dengan martabat manusia”. Sektor pendidikan, jumlah sekolah di Desa Sungai Bakung pada tahun 2021 terdiri atas 1 TK yaitu TK Al-Huda, 1 TPA yaitu TPA Al-Huda, 1 SDN yaitu SD Negeri Sungai Bakung, dan 1 MI yaitu MI Tarbiyatul Islamiyah.

Tabel 4.2 Nama Sekolah, Jumlah dan Lokasi

No	Nama Sekolah	Jumlah	Lokasi
1	TK Al-Huda	1	Rt 5, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
2	TPA Al-Huda	1	Rt 5, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah	Lokasi
3	SDN Sungai Bakung	1	Rt 3, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
4	MI Tarbiyatul Islamiyah	1	Rt 4, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam masyarakat akan membantu masyarakat untuk mendukung semua aktifitas yang dilakukan Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sungai Bakung yaitu sebagai berikut

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Sungai Bakung

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
1	Balai Desa	1	Rt 3, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
2	Posyandu	1	Rt 6, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk,

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
			Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
3	Poskesdes	1	Rt 6, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
4	Mesjid	1	Rt 5, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
5	Musholla	18	Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
6	Majelis Taklim	2	Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
7	SD	1	Rt 3, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk,

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
			Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
8	MI	1	Rt 4, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
9	TK	1	Rt 5, Sungai Bakung, Kec. Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

B. Biografi Ustadz Jarni

1. Kelahiran dan Silsilah Keluarga

Nama asli beliau adalah Jarni, beliau lahir di Kota Banjarmasin tepatnya di Desa Sungai Bakung pada tanggal 17 Juni 1973 atau bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Awal 1393 Hijriah, umur beliau sekarang yakni 51 tahun. Ustadz Jarni memiliki ayah yang bernama Horman, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jarni mengenai ayah beliau.

Gambar 4.2 Foto Ustadz Jarni



Ustadz Jarni merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Kakak pertama bernama Askani (Alm) dan kakak kedua bernama H.Anang Suryani. Beliau berdua merupakan seorang kakak yang baik menemani masa kecil adik nya sampai dia tumbuh dewasa. Sekarang Ustadz Jarni dan keluarga bertempat tinggal di Desa Sungai Bakung RT 02, RW 01, Kelurahan Sungai Lulut Veteran KM 6, RT 05 RW 01 No 19, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

2. Kehidupan Masa Kecil

Ustadz Jarni berasal dari keluarga yang agamis, sehingga pada masa kecilnya beliau memperoleh didikan agama secara langsung dari orang tuanya ter khusus dengan ayah beliau dalam hal ilmu membaca al quran. Ustadz Jarni merupakan seorang anak yang patuh. Hal ini dibuktikan dengan beliau tidak pernah membantah apa yang menjadi pilihan dari kedua orang tuanya, salah satunya yakni tentang pendidikan. Ustadz Jarni mulai dari SD sampai lulus SMA

merupakan kehendak dari orang tua beliau. Ustadz Jarni bersekolah ia tetap menjadi seorang anak yang selalu belajar dan menuntut ilmu dengan bersungguh-sungguh.

Ustadz Jarni pada masa kecilnya bertempat tinggal di Desa Sungai bakung Kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar bersama kedua orang tua dan saudara-saudara beliau. Ustadz Jarni selain mendapatkan didikan langsung dari kedua orang tua mengenai ilmu agama, pelajaran lainnya seperti belajar membaca Al-Qur'an juga beliau belajar dari seorang Guru di desa Sungai bakung yang bernama Guru Anang Syamsuni(Alm), beliau juga belajar ilmu agama dengan Guru Jamhuri(Alm) salah satu tokoh agama di Desa Sungai Bakung, beliau juga pernah belajar dengan Guru H.Syamsuri(Alm) salah satu guru agama di Desa Sungai Bakung juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jarni terkait nama guru-guru beliau yakni sebagai berikut:

“Dulu waktu aku lagi halus belajar lawan abah ku mengaji Al quran,mbah itu aku belajar lagi lawan Guru Anang Syamsuni(Alm), Guru H.Syamsuri(Alm) jua, lawan Guru Jamhuri.”¹

Orang tua Ustadz Jarni sangat mengharapkan anaknya tumbuh menjadi lelaki yang sholeh dan berilmu agama yang baik sebagaimana juga merupakan harapan dari setiap orang tua pada umumnya. Sehingga pada masa kecil beliau, beliau fokus belajar dan menuntut ilmu agama di manapun beliau berada, agar nantinya dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

3. Kehidupan Masa Remaja hingga Berkeluarga

¹ Hasil Wawancara dengan Ustad Jarni, S.Pd, 22 Januari 2024

Masa remaja merupakan masa yang sangat berapi-api, begitu juga dengan apa yang dirasakan oleh Ustadz Jarni S.Pd, beliau memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agama baik belajar secara formal di SMIH Hidayatullah Martapura maupun belajar non formal di luar jam beliau sekolah. Masa remaja beliau beliau diisi dengan fokus belajar dan menuntut ilmu agama serta tidak lupa beliau selalu membantu kedua orang tua ketika di rumah.

Setelah umur beliau 23 tahun Ustadz Jarni memutuskan untuk menikah dengan seorang perempuan yang bernama Jainah S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jarni terkait pernikahan beliau yakni sebagai berikut:

“Jadi, aku menikah di umur 23 tahun dengan ibu jainah, dan dikaruniai 3 orang anak 2 anak binian dan 1 lakian, anak pertama binian nama nya Maulida sekarang umurnya sudah 27 tahun sudah menikah dengan Mahru’I dan dikaruniai anak nama nya Ahmad Farhan, anak ke 2 binian Nurul Amalia berumur 23 tahun, dan anak terakhir lakian yang Bernama Muahammad Wildan umurnya 12 tahun.”²

Pernikahan Ustadz Jarni dengan Ibu Jainah tersebut dikaruniai 3 orang anak. 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan. Anak pertama merupakan perempuan yang bernama Maulida usia nya 27 tahun. Beliau menikah dengan Mahru’i, dikarunia satu orang anak yang bernama Ahmad Farhan. Anak kedua perempuan yang bernama Nurul Amalia usianya 23 tahun. Anak ketiga dari Ustadz Jarni adalah laki-laki yang bernama Muhammad Wildan usia nya 12 tahun.

Semua anak dari Ustadz Jarni memiliki pendidikan yang tinggi baik ilmu agama maupun ilmu umum lainnya. Hal itu selain mereka dapatkan dari mengenyam bangku sekolah, didikan orang tua juga sangat berperan di dalamnya, karena Ustadz Jarni menginginkan anak-

² Hasil Wawancara dengan Ustadz Jarni, S.Pd., 22 Januari 2024

anaknya menjadi anak yang cerdas terutama dalam ilmu agama sehingga mampu meneruskan perjuangan dari Ustadz Jarni dalam dunia dakwah maupun dalam bidang-bidang lainnya.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah hal penting dalam hidup, karena dengan menjadi orang yang berpendidikan kita dapat menjadi orang yang berguna di masa depan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai hal yang wajib untuk dirasakan oleh semua orang. Sebagaimana hal tersebut juga dirasakan oleh Ustadz Jarni yang mengenyam pendidikan dari bangku SD sampai SMA. Beliau memulai bersekolah di SDN Sungai bakung di waktu pagi sampai siang sedangkan waktu sore hari beliau belajar lagi di MI Tarbiyatul Islamiah di Desa Sungai bakung juga.

Setelah lulus di SDN Sungai bakung beliau melanjutkan sekolah di SMIH Hidayatullah Martapura selama 6 tahun sampai beliau lulus. Setelah lulus dari SMIH Hidayatullah Ustadz Jarni melanjutkan Pendidikannya di IAIN Antasari Fakultas Syariah, namun beliau tidak menyelesaikan kuliah karena ada faktor yang membuat beliau berhenti kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin. Setelah beberapa tahun Ustadz Jarni kembali melanjutkan kuliahnya di STAI Al-Jami fakultas tarbiyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Jarni, mengenai guru beliau yakni:

“Aku memulai sekolah di SDN Sungai bakung waktu pagi dan sore ke sekolah di MI Tarbiyatul Islamiyah jadi aku sekolah dua kali sehari, pas sudah lulus SD ku langsung lanjut sekolah di Keraton Martapura di SMIH Hidayatullah 6 tahun aku disana, habis lulus di SMIH aku kuliah di IAIN Antasari Fakultas Syariah kada sempat tuntung setahun ja ampik aku lawas tegana hanyar kuliah pulang di STAI Al-Jami Banjarmasin.”³

³ Hasil wawancara dengan Ustadz Jarni, S.Pd., 25 Januari 2024

Ustadz Jarni selain belajar dan menuntut ilmu agama di SMIH Hidayatullah Martapura beliau juga menuntut ilmu di daerah tempat tinggal beliau sekarang yakni di Sungai Bakung bersama Guru Anang Syamsuni(Alm), beliau juga belajar ilmu agama dengan Guru Jamhuri(Alm) salah satu tokoh agama di Desa Sungai Bakung, beliau juga pernah belajar dengan Guru H.Syamsuri(Alm) salah satu guru agama di Desa Sungai Bakung juga, merekalah yang banyak membimbing Ustadz Jarni untuk bisa berceramah dari tahun 2013-an. Beliau mengajarkan banyak ilmu agama salah satunya ilmu fikih dari pelajaran dasar hingga mendalam untuk mengajarkan kembali ke masyarakat.

Ustadz Jarni banyak mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan dakwah, seperti metode dalam berdakwah, cara memilih materi yang cocok untuk berdakwah, cara memahami kondisi para mad'u di lapangan dan lain sebagainya. Setelah belajar dan memahami dengan baik materi yang ingin diajarkan kepada masyarakat, Ustadz Jarni kemudian terjun dan memulai dakwahnya di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada masyarakat sekitar terlebih dahulu.

Semua guru di ataslah yang sangat berjasa memberikan bimbingan dan pengajaran kepada Ustadz Jarni baik berupa ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya. Selain dari pada bimbingan dan pengajaran yang didapatkan oleh Ustadz Jarni S.Pd, masukan dan dukungan juga selalu diperoleh dari guru-guru beliau untuk menjadi perbaikan dan untuk memberikan semangat dalam menyebarkan dan mensyiarkan ajaran Islam.

Dakwah Ustadz Jarni pada awalnya dimulai dengan beliau membuka majelis di rumah beliau pada tahun 2013 untuk membimbing dan mengajarkan masyarakat di Desa Sungai Bakung. Dakwah Ustadz Jarni rutin dilaksanakan dan memiliki jadwal tetap yaitu dua kali

dalam seminggu. Beliau juga sering mengisi ceramah agama ketika ada acara PHBI (Peringatan hari besar islam) di rumah warga dan kegiatan keagamaan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai kegiatan dakwah beliau, yakni:

“Mulai dari tahun 2013-an aku mulai membuka majelis di rumah ku sendiri dan sudah memiliki jadwal rutin. Setiap minggu nya diadakan 3 kali, beda lagi dengan mengisi ceramah di undangan-undangan seperti undangan Isra Mi'raj di bulan Rajab, Maulid Habsyi di bulan Rabiul Awal, undangan membaca Manaqib, Salamatan dan lain sebagainya.”⁴

Majelis Taklim Ustadz Jarni diterima oleh masyarakat dengan baik dan antusias. Hal tersebut dikarenakan Ustadz Jarni memiliki bekal keilmuan yang tinggi dan pengalaman yang mumpuni dalam dunia dakwah, sehingga dakwah beliau terus berjalan sepanjang tahun. Selain beliau memiliki keilmuan yang tinggi dan pengalaman yang mumpuni, beliau merupakan pendakwah yang tak mengenal lelah dan selalu bersemangat dalam mensyiarkan ajaran-ajaran Islam meskipun beliau sudah termasuk daiyah yang bisa dikatakan tidak muda lagi.

Pengajian rutin Ustadz Jarni sekarang merupakan pengajian khusus perempuan yang terdiri dari jamaah ibu-ibu dengan kisaran umur 30 tahun sampai umur 60 tahunan. Pengajian tersebut dilaksanakan di kediaman beliau di Desa Sungai Bakung. Adapun jadwal majelis rutin yang masih aktif beliau isi sampai sekarang yakni, sebagai berikut:

1. Hari Jum'at, jadwal majelis di rumah beliau di Desa Sungai Bakung Pengajian beliau dimulai dari jam 14.00 siang sampai jam 15.30. Dengan pembacaan kitab *Amal Ma'rifat* dan *Hidayatussalikin*.

Kitab *amal ma'rifat* yang dikarang oleh Syekh Abdurrahman Siddiq mengemukakan tentang konsep tauhid dan sufistik yang bernuansa Akhlaki atau Amali paling jauh sampai kepada *wahdat al-syuhud*, akan tetapi tidak sampai

⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Jarni, S.Pd, 22 Januari 2024

kepada *wahdat al-wujud*, meskipun ada sejumlah ungkapan yang mendekati ke arah itu. Hal ini karena pada saat itu keadaan sosial masyarakat banyak diwarnai paham *wahdat al-wujud*, yang terlihat dengan banyaknya ajaran-ajaran yang mengarah kepada paham tersebut di masyarakat. Secara keseluruhan kitab ini menjelaskan tentang tauhid atau keesaan Allah beserta dengan amal-amal yang bernuansa akhlak.

Kitab *Hidayatus Salikin* merupakan uraian dari kitab *Bidayatul*, yaitu ringkasan kitab *Ihya Ulumuddin* karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghazali. Berisikan berbagai-bagai amalan berdasarkan al-Quran, Hadist dan pendapat para ulama. Dalam penyusunan kitab ini, pengarang membagi kepada Muqaddimah dan 7 Bab serta diakhir dengan penutup. Isi kitab ini berjumlah 190 halaman.

2. Hari Senin, jadwal majelis di rumah beliu di Desa Sungai Bakung Pengajian beliau dimulai dari jam 17.30 sore sampai ba'da sholat isya. Dengan pembacaan kitab *Asrorissholah* dan *Perukunan Basyr*.

Kitab *Asrorissholah* menjelaskan tentang: azan, salat lima waktu, shalat berjamaah, sujud, khusyu' di dalam salat, rahasia panggilan seorang muazin, rahasia bersuci, menutup aurat, menghadap kiblat, rahasia yang terdapat dalam sunah ab'ad dan sunnah hai-at, shalatnya orang-orang yang lupa, penyingkapan segala hal yang tersembunyi, cerita-cerita dan kabar gembira bagi orang-orang yang salat dalam keadaan khusyu.

Kitab *Parukunan Besar* Kitab *Perukunan* karangan Mufti Jamaluddin merupakan kitab yang membahas tentang rukun-rukun dalam Islam sekaligus makna dan juga tata cara pengamalannya dengan benar sesuai Alquran dan Hadis.

Kita ini menjelaskan tentang ibadah-ibadah yang dapat dilakukan oleh umat Islam dan dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan ibadahnya, seperti; rukun dan pelaksanaan ibadah shalat wajib, segala bentuk shalat sunat, puasa ramadhan, segala bentuk puasa sunat, tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah dan ibadah-ibadah lainnya. Pelaksanaan segala bentuk ibadah tersebut dijelaskan secara rinci dengan segala bentuk rukunnya yang wajib dan juga sunnahnya.

Tabel 4.4 Jadwal Majelis Taklim Ustadz Jarni, di Desa Sungai Bakung

No	Jadwal Majelis Taklim	Kitab Pembelajaran	Tempat Majelis Taklim
1	Setiap Jumat siang (14.00-15.30)	kitab <i>Amal Ma'rifat</i> dan <i>Hidayatussalikin</i>	Rumah Ustadz Jarni, S.Pd
2	Setiap senin sore (17.30-Ba'da isya)	kitab <i>Asrorus Sholah</i> dan <i>Parukunan Besar</i>	Rumah Ustadz Jarni, S.Pd

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Metode Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Seorang da'i dituntut untuk memiliki tata cara yang tepat dan akurat dalam menyampaikan dakwahnya. Pemilihan tata cara atau metode dakwah yang diterapkan seorang dai harus menyesuaikan dengan kondisi keadaan mad'unya, agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan diamalkan oleh mad'unya. Hal ini senada dengan teori yang mengatakan bahwa keberhasilan dakwah bergantung pada pemilihan dan penerapan metode dakwah yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini tentang metode dakwah yang diterapkan oleh Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai berikut:

a. Karakteristik metode penyampaian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap karakteristik metode dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terkait penyampaian adalah beliau ketika menyampaikan pesan dakwah dilakukan secara langsung (*face to face*) di majelis taklim beliau yang bernama Majelis Miftahul Arifin, maksudnya adalah beliau memberikan pesan dakwah secara lisan atau yang dikenal dengan istilah metode dakwah *billisan* dan *bilhal*.⁵

Metode dakwah *billisan* yang dikemas oleh Ustadz Jarni penuh dengan penyampain yang ramah dan tanpa adanya kekerasan. Ketika beliau memberikan pengajian di majelis, beliau seringkali memberikan nasihat-nasihat yang baik. Selain itu, beliau juga membuka sesi tanya jawab kepada jamaah dengan tujuan memberi kesempatan kepada jamaah untuk bertanya masalah yang belum ia pahami. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada beliau sebagai berikut:

*“Aku waktu berceramah di majelis, pas sudah tuntung kusilahkan lawan jamaah betakun lawan aku kalau ada yang kada paham, masalah yang dibahas atau masalah di luar pembahasan. Baik itu masalah masyarakat, agama, lawan yang lain lain.”*⁶

Maksudnya adalah: ketika aku memberikan ceramah di majelis taklim setelah selesai pengajian, aku memberikan kesempatan kepada jamaah untuk mempertanyakan masalah yang dibahas ketika pengajian, atau masalah di luar konteks pengajian, seperti masalah sosial, agama dan lain-lain.

⁵ Hasil Observasi Peneliti,

⁶ Hasil Wawancara kepada Ustadz Jarni S.Pd, 26 Januari 2024

Karakteristik beliau dalam menyampaikan pesan dakwah juga sangat memperhatikan keadaan atau situasi jamaah yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Ustadz Jarni, dalam memberikan pengajian, beliau memperhatikan kemampuan jamaah majelis taklimnya, baik dari sisi ekonomi, latar belakang pendidikan, strata sosial dan lain-lain. Hal ini terlihat ketika beliau memberikan pengajian dalam majelis taklim binaan beliau, seringkali menjelaskan isi dari kitab klasik atau yang dikenal dengan istilah kitab kuning diselingi dengan analogi dan cerita-cerita yang mengandung hikmah dan berkaitan dengan maksud dari pesan dakwah yang disampaikan.⁷

Para jamaah yang mengikuti pengajian beliau terbantu dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan, sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada salah satu jamaah aktif yaitu Ibu Mursinah pengajian beliau, sebagai berikut:

“Perasaanku mandangar sidin beceramah tu nyaman dipahami lawan ditangkap. Sidin tu kada mau lapas dari membaca kitab kuning, habis itu dijelaskan sidin dengan penyampaian yang jelas. Aku katuju ceramah sidin tu, rancak sidin bekisah-kisah yang nyambung lawan penjelasan yang sidin sampaikan waktu itu. Orang banjar pulang am katuju mendengar kisah-kisah, jadi telakas pahamnya.”⁸

Maksudnya adalah: Perasaan saya ketika mendengar beliau memberikan ceramah, mudah untuk dimengerti. Beliau ketika memberikan pengajian selalu bersumber dengan kitab kuning (kitab klasik) dan disampaikan dengan penyampaian yang jelas. Saya suka dengan cara beliau menyampaikan pesan dakwah yang seringkali dibumbui dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan penjelasan dalam kitab klasik saat itu dan orang banjarmasin memang suka mendengar cerita-cerita yang membuat lebih mudah untuk dipahami.

⁷ Hasil Observasi peneliti

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mursinah, Jamaah Majelis Taklim, 29 Januari 2024

Ustadz Jarni dalam menyebarkan dakwah di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten bukan hanya di majelis taklim binaan beliau sendiri, akan tetapi juga memberikan ceramah-ceramah di rumah warga sekitar Sungai Tabuk. Biasanya, Beliau mengisi ceramah di rumah warga sekitar ketika momen-momen Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti; perayaan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw, dan perayaan tahun baru hijriah atau bulan muharram. Selain itu, beliau juga selalu menerima undangan dari warga untuk memperingati haul tokoh-tokoh besar Agama Islam, seperti Haul Siti Khadijah, Haul Syekh Samman Al-Madani, Haul Datu Kalampayan, dan Haul Abah Guru Sekumpul. Bukan tanpa tujuan beliau memberikan ceramah pada momen-momen tersebut, melainkan dengan tujuan agar warga sekitar mampu mengambil pelajaran atau hikmah yang berharga pada momen-momen tersebut dan juga agar mampu meneladani sikap dan tingkah laku yang baik dari tokoh-tokoh yang diperingati.

Karakteristik metode penyampaian beliau pada momen perayaan hari besar Islam tetap dengan cara membacakan kitab klasik yang menjelaskan terkait momen yang diperingati. Beliau tetap bersumber dengan kitab kalsik agar menghindari dari penjelasan yang tidak benar dan tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan salah satu jamaah pengajian beliau Ibu Masniah, yaitu :

“Sidin tu selain pengajian di rumah sidin, ada jua ceramah di rumah-rumah buhan warga disini, biasanya pas bulan mulud, bulan rajab, bulan muharram jua. Haul-haul buhan guru-guru iya jua, haul datu kalampayan, haul guru sekumpul, haul syekh samman, mun buhan ibu-ibu ada jua haul siti khadijah. Tapi yang pasti sidin tu pas beceramah tu kada mau lepas dari kitab, membaca dari kitab dulu hanyar bis tu sidin jelaskan.”⁹

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Masniah, Jamaah Majelis Taklim, 1 Februari 2024

Ustadz Jarni juga memberikan khutbah pada masjid-masjid yang ada di sekitar di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten . Terdapat 3 masjid yang ada di Sungai Bakung dan di setiap masjid tersebut terdapat jadwal beliau memberikan khutbah. Dalam menyampaikan khutbah, beliau berpaku pada teks yang sudah disiapkan sebelumnya sebagaimana kebiasaan-kebiasaan guru-guru atau ustadz yang ada di wilayah Banjarmasin. Beliau dalam menyampaikan khutbah dalam waktu yang tidak lama sekitar 5-8 menit. Meskipun terhitung singkat, namun pesan dakwah yang beliau jelaskan dapat tersampaikan dengan baik kepada jamaah dan rukun khutbah juga sudah terpenuhi.

b. Karakteristik metode suara dan gaya bahasa

Ustadz Jarni dalam memberikan pengajian atau menyampaikan dakwah memiliki karakteristik suara yang halus, lemah lembut dan agak pelan. Beliau juga memiliki suara atau vokal yang bagus dan nyaman untuk didengar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dari peneliti ketika beliau sedang melantunkan ayat suci alquran sebelum pengajian beliau dimulai. Beliau biasanya membaca surah yasin sebelum memulai menyampaikan materi dakwah yang beliau sampaikan atau pengajian.

Ustadz Jarni dalam menyampaikan ceramah mampu menyesuaikan tinggi dan rendahnya suara atau intonasi dengan bervariasi. Beliau mampu menempatkan kapan menggunakan intonasi yang tinggi dan kapan menggunakan intonasi yang rendah. Beliau juga mampu menempatkan kapan menggunakan tempo yang cepat dan kapan menggunakan tempo yang lambat. Selain itu, beliau juga mampu meletakkan jeda sesuai pada tempatnya sehingga jamaah pengajian beliau mudah untuk mencerna dan memahami isi ceramah yang beliau sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu jamaah pengajian beliau yaitu Ibu Mursinah, sebagai berikut:

*“sidin ni pas pengajian, suaranya nyaman didengar, sidin menyampaikan nyaman dipahami karena sidin pakai logat yang nyaman didengar,”*¹⁰

Ustadz Jarni jika dihitung secara usia, sudah tergolong tua karena berumur 51 tahun. Meskipun tergolong tua, akan tetapi suara beliau masih jelas untuk didengar. Beliau dalam memberikan pengajian selalu dalam keadaan suara yang bersemangat. Semangat beliau bukan hanya di awal-awal pengajian, kemudian di tengah-tengah dan akhir berubah menjadi lesu dan tidak bersemangat, akan tetapi beliau mampu mempertahankan dan menstabilkan suara yang bersemangat tersebut dari awal hingga akhir pengajian. Selain dari mampu menstabilkan suara beliau dari awal hingga akhir, Ustadz Jarni juga menghayati apa yang beliau sampaikan, sehingga isi ceramah yang beliau sampaikan dengan penghayatan tersebut tersampaikan ke hati para jamaah.

Karakteristik suara yang dibawakan oleh Ustadz Jarni dilengkapi dengan gaya bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh semua kalangan jamaah. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Ustadz Jarni dalam menyampaikan ceramahnya, beliau menggunakan bahasa Banjar dan terkadang beliau juga menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Banjar yang beliau gunakan juga dengan pemakaian dialek atau logat bahasa Banjar yang sangat kental, dan sangat terdengar jelas logat Banjar tersebut ketika beliau menceritakan kisah yang mengandung hikmah keislaman atau pelajaran kehidupan dalam bahasa Banjar. Kata-kata yang sering terdengar dari beliau yang menggunakan bahasa banjar dan dialeknnya adalah kata *unda, nyawa, iyakah, han, kaya itu pang*. Contoh dialek dan bahasa Banjar yang sering

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Mursinah, Jamaah Majelis Taklim, 3 Februari 2024

terulang ketika peneliti mendengar langsung saat beliau melakukan pengajian adalah : “*han kaya itu pang sudah hidup, iyakah?*”, “*misalnya ikam yang kaya itu apa habar?*”, “*aku ni ya kaya ini pang*”.

Kalimat-kalimat yang diucapkan beliau dengan dialek khas Banjar mampu membuat jamaah merasa terhibur dan menimbulkan humor tersendiri bagi para jamaah. Penggunaan kata *aku ikam, han,, kaya itu pang*, dan bahasa Banjar lainnya mampu membuat para jamaah merasa lucu dan membuat jamaah tertawa, meskipun Ustadz Jarni tidak secara langsung menginginkan jamaah tertawa. Humor dengan bahasa dan dialek khas banjar tersebut mampu melekat dalam diri beliau, baik humor tersebut terselip dengan cara yang tidak sengaja atau humor yang beliau sengajakan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada jamaah pengajian beliau yaitu Ibu Mahendra tentang gaya bahasa beliau, sebagai berikut:

“sidin pas pengajian pakai bahasa banjar bujur pang, lawan sidin tu khas banar mun sidin bekesah, kental banar pang banjarnya. Maka mun sidin bekesah tu asa lucu pang mendengarnya, makai unda nyawa pang sidin.”¹¹

Maksudnya adalah: Ustadz Jarni ketika memberikan pengajian menggunakan bahasa Banjar tulen. Apabila beliau bercerita maka kami mendengarnya Terkesan lucu Terlebih ketika menggunakan kata unda dan nyawa

Karakteristik penggunaan suara dan gaya bahasa yang beliau terapkan mampu membuat jamaah mudah menerima apa yang beliau sampaikan. Suara beliau yang lemah lembut dan penggunaan intonasi yang bervariasi membuat jamaah pengajian beliau tidak merasakan jenuh untuk mengikuti pengajian-pengajian beliau. Beliau mampu menempatkan kapan menggunakan gaya bahasa yang membuat jamaah serius dan kapan menggunakan nada

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mahendra, Jamaah Majelis Taklim, 4 Februari 2024

dan gaya bahasa yang membuat humor. Apabila beliau menjelaskan pesan dakwah dengan serius, seperti masalah hukum dan penjelasan dalam Alquran atau membacakan teks kitab yang beliau baca, maka beliau akan dengan tegas dan tidak menyelinginya dengan humor-humor, sehingga jamaah mampu menangkap pesan dakwah tersebut dengan serius. Karakteristik dari beliau tersebut mampu membuat ceramah beliau sampai kepada jamaah dengan jelas dan dipahami dengan mudah oleh jamaah.

c. Karakteristik Penampilan

Seorang dai tidak hanya dilihat dari sisi apa saja yang ia sampaikan dan yang ia dakwahkan, akan tetapi juga meliputi hal penampilan atau apa yang ia pakai dan gunakan. Antara penampilan dan penyampaian merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pada dasarnya orang lain akan terlebih dahulu melihat sebelum ia mendengar. Seorang dai yang mampu menyelaraskan antara penampilan dan penyampaian merupakan satu komponen yang akan membuat dakwah menjadi lebih efektif untuk tersampaikan kepada sasaran dakwah. Islam tidak hanya mengajarkan tentang etika dalam berkata-kata akan tetapi juga mengajarkan etika tentang busana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Ustadz Jarni ketika memberikan pengajian di majelis, beliau menggunakan sarung, baju koko atau baju muslim laki-laki, memakai peci putih malaysia dan meletakkan sorban di bahu kiri beliau, bukan surban yang dililit di kepala. Selain itu, beliau juga terkadang mengenakan jubah atau gamis ketika mengisi pengajian. Pakaian yang beliau pakai terlihat sederhana dan tidak menampilkan baju atau gamis dengan warna yang mencolok. Warna baju yang sering beliau gunakan adalah warna-

warna kalem seperti putih, abu-abu, coklat, dan krem. Dari warna-warna tersebut yang sering digunakan adalah baju atau gamis berwarna putih. Aksesoris lainnya yang beliau pakai adalah kacamata. Beliau menggunakan kacamata ketika beliau mengisi pengajian di majelis. Berdasarkan hasil wawancara dengan istri beliau bernama Ibu Jainah, S.Pd, yaitu:

“Sidin tu mun berpakaian terlihat sederhana, rancak pakai baju putih, berkopiah putih dan kada mau bebulang sidin tu. Terkadang ada ai sidin bergamis jua atau bekupiah songkok hirang. Pokoknya sederhana aja, tapi baju sidin itu pasti rapi tarus.”¹²

Maksudnya adalah: Ustadz Jarni dari segi penampilan terlihat sederhana. Pakaian yang sering beliau pakai adalah baju putih, peci putih tanpa sorban yang dililit di kepala. Terkadang beliau juga mengenakan gamis dan peci songkok hitam. Penampilan beliau sederhana namun selalu terlihat rapi.

2. Karakteristik Materi Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten

Seorang dai yang baik merupakan dai yang mampu menyiapkan materi atau pesan dakwah yang akan disampaikan. Materi dakwah merupakan salah satu dari komponen atau unsur dakwah yang sangat penting. Tanpa adanya materi yang disiapkan dan disampaikan, maka dakwah tidak mampu mencapai tujuannya. Peneliti telah mengumpulkan data terkait Ustadz Jarni terkait karakteristik materi yang beliau siapkan dan sampaikan yang bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Materi

Sumber materi yang disampaikan oleh seorang dai harus memiliki kriteria yang jelas, tepat dan akurat. Materi yang disampaikan oleh seorang dai tidak hanya sebatas disampaikan

¹² Wawancara dengan Ibu Jainah, S.Pd, Istri dari Ustadz Jarni, S.Pd, 5 Februari 2024

begitu saja, akan tetapi seorang dai dituntut untuk dapat mempertanggung jawabkan apa yang ia sampaikan, oleh karena itu seorang dai harus bijak dalam pemilihan sumber yang dipegang.

Ustadz Jarni menggunakan sumber utama dalam mengemas materinya, yaitu berpegang pada Alquran dan hadits yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Selain itu, beliau juga menggunakan kitab klasik atau yang dikenal dalam masyarakat banjar dengan sebutan kitab kuning. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Mun sumber pokok yang kupakai Alquran dan hadis pang. Tapi yang kubaca pas pengajian tu ada empat kitab. Kitab Kerukunan besar, Kitab Asrorisholah, Kitab Hidayatussalikin, lawan kitab Amal Ma'rifah wa Tarir. Nah itu pang yang kupakai pas pengajian. Membaca kitabnya dulu habis itu dikembagnkan ai lagi penjelasannya supaya jamaah nyaman mamahaminya.”¹³

Maksudnya adalah: Sumber pokok yang dipakai adalah Alquran dan Hadis. Dalam pengajian yang aku bacakan kepada para jamaah ada empat kitab, yaitu; Kitab *Kerukunan Besar*, Kitab *Asrorisholah*, Kitab *Hidayatussalikin*, dan Kitab *Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqirir*. Empat kitab tersebut yang selalu aka bacakan dalam pengajian. Aku membacakan isi kitab terlebih dahulu kemudian penjelasannya dikembangkan lagi agar jamaah mampu memahami isi kitab tersebut dengan mudah.

Terdapat empat kitab utama yang menjadi sumber rujukan Ustadz Jarni dalam pengajiannya, yaitu:

1. Parukunan Besar

Kitab pertama yang digunakan beliau adalah kitab *Kerukunan Basyr*. Kitab ini dalam berbagai versi yang lain ditulis dengan nama *Parukunan Besar* dan *Parukunan Melayu*. Kitab

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Jarni, 2 Februari 2024

tersebut merupakan karya dari seorang ulama besar yang ada di Banjarmasin, yaitu Syekh Jamaluddin Al-Banjari atau yang dikenal juga dengan sebutan Mufti Jamaluddin. Beliau merupakan salah satu dari keturunan dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. Syekh Jamaluddin pernah menjadi seorang mufti atau ahli hukum profesional yang memiliki hak untuk menghasilkan fatwa dalam hukum Islam di Martapura, yang pada dulunya merupakan wilayah dari kesultanan Banjar. Mufti Jamaluddin memiliki pengaruh dan peranan yang besar bagi kemajuan dan perkembangan Islam bagi Kesultanan Banjar pada masa pemerintahan Sultan Adam (1825-1857).

Kitab *Perukunan* karangan Mufti Jamaluddin merupakan kitab yang membahas tentang rukun-rukun dalam Islam sekaligus makna dan juga tata cara pengamalannya dengan benar sesuai Alquran dan Hadis. Kita ini menjelaskan tentang ibadah-ibadah yang dapat dilakukan oleh umat Islam dan dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan ibadahnya, seperti; rukun dan pelaksanaan ibadah shalat wajib, segala bentuk shalat sunat, puasa ramadhan, segala bentuk puasa sunat, tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah dan ibadah-ibadah lainnya. Pelaksanaan segala bentuk ibadah tersebut dijelaskan secara rinci dengan segala bentuk rukunnya yang wajib dan juga sunnahnya.

2. Kitab *Asroru-al-Sholah*

Kitab kedua yang digunakan Ustadz Jarni dalam pengajian beliau adalah Kitab *Asroru al Sholah*. Kitab ini berisikan penjelasan tentang rahasia-rahasia yang terkandung dalam ibadah shalat. Secara rinci, kitab ini mengungkapkan rahasia-rahasia dan keutamaan beberapa ibadah sebagaimana yang tertera pada sampul kitab tersebut yaitu:

Kitab *Asrorus Sholah* menjelaskan tentang: azan, salat lima waktu, shalat berjamaah, sujud, khusyu' di dalam salat, rahasia panggilan seorang muazin, rahasia bersuci, menutup

aurat, menghadap kiblat, rahasia yang terdapat dalam sunah ab'ad dan sunnah hai-at, shalatnya orang-orang yang lupa, penyingkapan segala hal yang tersembunyi, cerita-cerita dan kabar gembira bagi orang-orang yang salat dalam keadaan khusyu'.

Kitab *Asrorus Sholah* merupakan karya dari Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari. Ayah dari Abdurrahman Shiddiq bernama Muhammad Afif bin Anang Mahmud bin Jamaluddin bin Dipasunda bin Pangeran Diponegoro, sedangkan ibunya bernama Shafura binti Muhammad Arsyad (Mufti Lamak Pagatan). Ayah Abdurrahman Siddiq merupakan salah satu ulama yang disegani di Kalimantan Selatan pada penghujung abad XIX dan awal abad XX M, beliau terkenal dalam sejarah pendirian Masjid Al Karamah Martapura dalam peristiwa ajaib pada proses pencarian kayu ulin di pedalaman hutan Kalimantan Selatan serta dalam pendirian empat tiang besar masjid tersebut.

Abdurrahman Shiddiq menuntut ilmu sampai ke Mekkah selama 7 tahun. Selama di Mekah beliau menuntut ilmu dalam kurun waktu 5 tahun untuk fokus menuntut ilmu dan 2 tahun dipergunakan untuk mengajar di Masjidil Haram. Diantara guru Abdurrahman sewaktu di Mekkah ialah Syekh Sayyid Bakri Syatha, Ahmad Zaini Dahlan, dan Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani, adapun teman satu angkatan beliau yang sama-sama belajar di Mekkah antara lain adalah Ahmad Khatib (Minangkabau), Ahmad Dimiyati (Mufti Makkah), Syekh Abdullah Zawawi, Syekh Said al-Yamani, Abdul Qadir Mandailing (berasal dari Batak dan dikenal sebagai penulis kitab *Penawar Bagi Hati*), Syekh Umar Sumbawa, Awang Kenali (Kelantan, Malaysia), Hadhratusy Syaikh Hasyiem Asy'ari (Jombang), Syekh Jamil Jaho

(Sumatra Barat), Syekh Ali Juneidi (Kalimantan Timur), dan Syekh Sulaiman ar-Rasuli (Candung Bukittinggi).¹⁴

Syaikh Abdurrahman Siddik adalah seorang ulama dari etnis Banjar yang dikenal di mana-mana bahkan sampai di Mekkah karena ia juga menjadi pengajar di Masjidil Haram. Muridnya tersebar sampai ke Singapura, Malaysia dan Kalimantan. Nama beliau diabadikan di sebuah perguruan tinggi Islam di Bangka Belitung, yaitu IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (IAIN SASBEL).

3. Kitab *Hidayatussalikin*

Hidayatussalikin merupakan salah satu kitab yang menjelaskan tentang nilai-nilai Islam, Secara garis besar, *Hidayatussalikin* merupakan kitab yang menjelaskan tentang Tasawuf atau akhlak. Lebih lanjutnya, *Hidayatus Salikin* membicarakan tentang persoalan aqidah dan ibadah.

Kitab *Hidayatus Salikin* merupakan uraian dari kitab *Bidayatul*, yaitu ringkasan kitab *Ihya Ulumuddin* karangan *Hujjatul Islam* Imam al-Ghazali. Berisikan berbagai-bagai amalan berdasarkan al-Quran, Hadist dan pendapat para ulama. Dalam penyusunan kitab ini, pengarang membagi kepada Muqaddimah dan 7 Bab serta diakhir dengan penutup. Isi kitab ini berjumlah 190 halaman.

Hidayatussalikin merupakan kitab karangan Syekh Abdus Shamad Al-Falimbani. Abdussomad al-Palimbani adalah Ulama Nusantara yang kiprahnya dalam dunia intelektual tidak bisa diragukan lagi, dia menimba ilmu dari berbagai guru ternama, bukan saja dari kedua tanah suci Makkah dan Madinah tetapi juga hampir ke berbagai negara Timur Tengah.

¹⁴ Tim Sahabat, 27 Ulama Berpengaruh, 49. Hasar, "Dakwah Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari", 10. Hasar, "Dakwah Syekh Abdurrahman Siddiq al-Banjari", 9. Hasar, "Pemikiran Tasawuf Syekh Abdurrahman Siddiq", 253.

Beliau menjadi guru atau pengajar di Haramain serta aktif menulis dengan berbagai karya tulisnya yang sampai saat ini tetap dikaji untuk menimba mutiara-mutiara ilmu yang terkandung di dalamnya. Dari banyak karya yang telah diwariskannya tersebut terlihat berbagai disiplin keilmuan yang dikuasainya.

Hidayatus Salikin ditulis dalam bahasa Melayu pada 1192 H/1778 kitab *hidayatus salikin* sering disebut sebagai terjemahan dari *Bidayah al-Hidayah* karya Al-Ghazali. Tetapi di samping menerjemahkannya, Al-Palimbani juga membahas berbagai masalah yang dianggapnya penting di dalam buku itu dengan mengutip pendapat Al-Ghazali dari kitab-kitab lain dan para sufi yang lainnya. Di sini ia menyajikan suatu sistem ajaran tasawuf yang memusatkan perhatian pada cara pencapaian ma'rifah kesufian melalui pembersihan batin dan penghayatan ibadah menurut syariat Islam.

4. Kitab *Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqirir*

Kitab *Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqirir* merupakan karangan dari Syaikh Abdurrahman Shiddiq al-Banjari. Beliau merupakan Mufti Kerajaan Indragiri Riau yang merupakan seorang buyut dari Syaikh Muhammad Arsyad al-Banjari. Beliau adalah seorang ulama besar yang hidup pada tahun 1857-1939 M, sangat terkenal di Pulau Bangka. Dia adalah tokoh ulama yang telah membawa perubahan kultur keberagamaan di Bangka. dia juga telah banyak mencetak kader-kader ulama di kepulauan Bangka yang sampai sekarang nilai-nilai perjuangannya di kenang oleh banyak masyarakat, bahkan namanya pun di abadikan di sebuah perguruan tinggi di Bangka yaitu IAIN Syaikh Abdurrahman Shiddiq. Salah satu karya tulisnya yang populer adalah *risalah Amal Ma'rifah*. Kitab ini disusun oleh beliau untuk menjadi tuntunan bagi orang-orang yang mencari ilmu-ilmu kesempurnaan di zaman itu, sebab sedikit sekali guru tasawuf yang alim dan mampu mengajarkan tasawuf secara benar.

Kitab ini juga sering dijadikan rujukan serta diajarkan oleh ulama atau guru-guru agama di Bangka, dan ada kecenderungan kitab ini diidentikkan dengan kitab *al-Durr al-Nafis* karya Syekh Muhammad Nafis al-Banjari, serta dianggap bernuansa ajaran *wahdat al-wujud*.

Kitab ini ditulis berangkat dari banyaknya orang yang menuntut ilmu ke berbagai wilayah Nusantara guna mencari ilmu-ilmu kesempurnaan dalam rangka mencapai martabat seorang muslim yang betul-betul taat kepada Allah SWT, namun pada saat itu banyak aliran kalam dan tasawuf yang cenderung menyimpang, karena tidak menempatkan porsi syariat secara benar sehingga masyarakat cenderung menjadi fatalis (Jabari), disebabkan para tokohnya yang tidak memiliki dasar agama yang kuat dan hanya bertumpu pada khayalan dan alam kebatinan saja. Untuk itulah kitab *Amal Ma'rifah* dapat menjembatani dan menjadi arah bagi orang-orang yang mencari kesempurnaan keimanan kepada Allah SWT.

Kitab *Amal Ma'rifah* yang dikarang oleh Syekh Abdurrahman Siddiq mengemukakan tentang konsep tauhid dan sufistik yang bernuansa Akhlaki atau Amali paling jauh sampai kepada *wahdat al-syuhud*, akan tetapi tidak sampai kepada wahdat al-wujud, meskipun ada sejumlah ungkapan yang mendekati ke arah itu. Hal ini karena pada saat itu keadaan sosial masyarakat banyak diwarnai paham wahdat al-wujud, yang terlihat dengan banyaknya ajaran-ajaran yang mengarah kepada paham tersebut di masyarakat. Secara keseluruhan kitab ini menjelaskan tentang tauhid atau keesaan Allah beserta dengan amal-amal yang bernuansa akhlak.

b. Tema Materi

Seorang da'i atau juru dakwah dalam menyampaikan isi dakwah mempunyai tema yang telah disiapkan ketika terjun kepada masyarakat. Tema yang dipilih akan menentukan keberhasilan dakwah yang disampaikan. Tidak sedikit dari yang kurang tepat menempatkan

tema akan mengakibatkan dakwah yang disampaikan dinilai masyarakat terkesan tidak menarik dan membuat jamaah tidak merasa puasa dengan materi yang disampaikan oleh seorang dai.

Ustad Jarni, ketika melakukan dakwah, tepatnya ketika beliau memberikan ceramah dalam pengajian majelis taklim, beliau mampu mengemas materi dengan tema-tema yang menurut masyarakat adalah tema yang penting dan diperlukan oleh masyarakat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pengajian beliau adalah; Ustadz Jarni menyampaikan materi dengan tema seputar Akidah, Syariah (ibadah dan muamalah), dan Akhlak. Hal ini bisa dilihat dengan sumber referensi yang beliau gunakan dalam pengajian.¹⁵

Kitab *parukunan besar* yang beliau gunakan merupakan kitab yang berisikan tentang penjelasan tata cara melaksanakan ibadah sesuai dengan alquran dan hadis. Kitab ini menjelaskan tentang ibadah-ibadah yang dapat dilakukan oleh umat Islam dan dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan ibadahnya, seperti; rukun dan pelaksanaan ibadah shalat wajib, segala bentuk shalat sunat, puasa ramadhan, segala bentuk puasa sunat, tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah dan ibadah-ibadah lainnya. Secara garis besar kitab *perukunan besar* yang digunakan beliau merupakan kitab yang bertemakan fiqh.

Kitab *Asroru-al-Sholah* yang digunakan beliau jika digolongkan kepada tema yang besar merupakan kitab yang bertemakan fiqh salat. Kitab tersebut berisikan penjelasan tentang rahasia-rahasia yang terkandung dalam ibadah shalat, dan secara rinci, kitab tersebut mengungkapkan rahasia-rahasia dan keutamaan beberapa ibadah dalam Agama Islam. Tema yang dibawakan oleh Ustadz Jarni dengan pegangan kitab *Asroru-al-Sholah* merupakan penjelasan tentang ibadah yang utama dalam Agama Islam, yaitu salat disertai dengan

¹⁵ Hasil observasi

motivasi kepada jamaah agar melakukan ibadah shalat karena menjelaskan keutamaan yang ada di dalam shalat dan juga rahasia-rahasia yang luar biasa yang terdapat dalam seluruh rukun shalat.

Kitab *Hidayatus Salikin* merupakan kitab yang menjelaskan tentang pembersihan hati dan penghayatan makna dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Secara tema, dengan penggunaan kitab tersebut yang dipilih Ustadz Jarni mengemas tema tentang akhlak atau tasawuf. Tema yang disuguhkan kepada jamaah menyajikan suatu sistem ajaran tasawuf yang memusatkan perhatian pada cara pencapaian ma'rifah kesufian melalui pembersihan batin dan penghayatan ibadah menurut syariat Islam.

Kitab terakhir yang digunakan beliau adalah kitab *Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqirir* yang dipilih oleh Ustadz Jarni menyuguhkan tema tentang akidah atau tauhid. Secara keseluruhan, kitab tersebut menjelaskan tentang tauhid atau keesaan Allah beserta dengan amal-amal yang bernuansa akhlak. Ustadz Jarni memberikan tema yang pokok atau dasar bagi umat Islam agar dalam menyembah Allah swt dilakukan dengan benar dan dengan segenap keyakinan yang kuat sesuai yang diajarkan alquran dan tuntunan Nabi Muhammad saw.

Ustadz Jarni dalam menyebarkan dakwah di Desa Sungai Bakung dengan mengadakan majelis taklim yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari jumat dan hari minggu. Pada hari jumat dilaksanakan pada pukul 14.30 WITA sampai 16.30 WITA, adapun hari senin dilaksanakan setelah salat maghrib berjamaah sampai waktu salat isya. Dalam satu jadwal pengajian, Ustadz Jarni, S. Pd mengemas materi beliau dengan menggunakan 2 referensi kitab klasik, yaitu; kitab *Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqirir* dan kitab *Hidayatus Salikin* untuk pengajian beliau pada hari jumat, kemudian kitab *Perukunan Besar* dan kitab *Asrarul-sholah* untuk pengajian beliau pada hari senin. Jika dikategorikan ke dalam tema

besar, maka Ustadz Jarni S. Pd mengemas tema pengajian beliau dengan tema Akidah dan Akhlak untuk hari jumat, dan tema Fiqih atau syariah beserta motivasi dan keutamaan ibadah-ibadah untuk hari minggu.

Ustadz Jarni, dalam memberikan ceramah pada kebiasaannya memang tidak menyebutkan secara langsung judul atau tema ceramah yang beliau sampaikan, namun, ceramah beliau mengalir saja sesuai dengan referensi kitab yang beliau gunakan yang selanjutnya dikembangkan dengan penjelasan-penjelasan memakai gaya bahasa beliau sendiri. Meskipun tidak disebutkan judul atau tema secara terang-terangan oleh beliau tetapi para jemaah langsung bisa menangkap dan memahami dengan jelas materi dakwah yang beliau sampaikan tersebut mengenai apa. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jemaah pengajian beliau Ibu Masniah, sebagai berikut:

“Sidin tu biasanya pas pengajian kawa meulah kami kada munyak mendangarnya. Kalaunya tema yang sidin pakai tu, Sidin mun pengajian tu dari membaca kitab kuning. Kalau misalnya hari jumat tu bahasan sidin tu tauhid lawan tasawuf, amunnya malam senin, sidin tu tentang fiqih, sembahyang lawan fadilat-fadilatnya. Lawan jua sidin tu kada mesti dari kitab aja, sidin bisa menyesuaikan lawan yang terjadi pada waktu itu, misalnya kaya pas bulan rajab, bulan maulid, bulan muharram, nah sidin menjelaskan tentang kesitimewaannya, kisah-kisah yang ada di bulan itu lawan amalan yang bagus yang digawi waktu bulan itu.”¹⁶

Maksudnya adalah: Ustadz Jarni, S. Pd ketika memberikan materi dalam pengajian mampu membuat para jemaah tidak merasa bosan. Terkait tema yang beliau sampaikan adalah bersumber dari kitab kuning (klasik). Pada hari jumat tema yang beliau usung adalah tentang tauhid (akidah) dan tasawwuf (akhlak), adapun pada hari minggu (malam senin) tema yang beliau sampaikan adalah terkait fiqih salat dan keutamaan-keutamaan yang ada pada shalat. Ustadz Jarni dalam memberikan materi dakwah tidak selalu mengutarakan dari kitab yang

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Masniah, Jemaah Majelis Taklim, 2 Februari 2024

beliau gunakan, akan tetapi beliau mampu menyesuaikan apa yang terjadi pada waktu itu, seperti pada bulan rajab (perayaan isra mi'raj), bulan maulid (bulan rabi'ul awal atau bulan kelahiran Nabi Muhammad saw) dan juga bulan muharram. Pada hari-hari besar Islam tersebut, Ustadz Jarni menjelaskan tentang keistimewaan bulan tersebut dan juga cerita-cerita hikmah yang ada pada bulan tersebut, serta amalan-amalan terbaik yang tepat dilakukan pada bulan-bulan tersebut.

Ruang lingkup dakwah Ustadz Jarni tidak hanya pada majelis taklim beliau, akan tetapi juga turut aktif mengisi khutbah jum'at di masjid, Tema materi yang dibawakan ustadz Jarni biasanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi berdasarkan tahun hijriyah dan masehi. Tema pada tahun hijriyah seperti peringatan Isra Mi'raj, keutamaan Nisfu Sya'ban, menyambut bulan Ramadhan dan lainnya. Adapun tema tahun masehi seperti semangat kemerdekaan, hari ibu dan lainnya. Ustadz Jarni juga menerima undangan-undangan dari masyarakat untuk mengisi ceramah di rumah-rumah warga sekitar kecamatan Sungai Tabuk pada Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Ustadz Jarni pada PHBI akan memberikan tema materi dakwah sesuai dengan perayaan yang berlangsung. Pada PHBI tersebut, beliau akan memberikan materi dakwah dengan cerita-cerita hikmah yang terkandung pada bulan-bulan tersebut disertai amaliyah yang tepat untuk dikerjakan pada bulan tersebut.

Tabel 4.5 Kitab, Pengarang dan Isi Pembahasan Kitab

No	Nama Kitab	Pengarang	Isi Pembahasan
1	Kitab Parukunan Besar	Syekh Jamaluddin Al-Banjari	rukun-rukun dalam Islam sekaligus makna dan juga tata cara pengamalannya

No	Nama Kitab	Pengarang	Isi Pembahasan
			dengan benar sesuai Alquran dan Hadis
2	Kitab Asrorissholah	Syekh Abdurrahamn Shiddiq Al-Banjari	tentang: azan, salat lima waktu, shalat berjamaah, sujud, khusyu' di dalam shalat, rahasia panggilan seorang muadzin, rahasia bersuci, menutup aurat, menghadap kiblat, rahasia yang terdapat dalam sunah ab'ad dan sunnah hai-at, shalatnya orang-orang yang lupa, penyingkapan segala hal yang tersembunyi, cerita-cerita dan kabar gembira bagi orang-orang yang shalat dalam keadaan khusyu'
3	Kitab Hidayatussalikin	Syekh Abdussamad Al-Palimbani	kitab yang menjelaskan tentang Tasawuf atau akhlak. Lebih lanjutnya, Hidayatus Salikin membicarakan tentang persoalan aqidah dan ibadah.
4	Kitab Amal Marifat wata'rir	Syekh Abdurrahman shiddiq Al-Banjari	kitab ini menjelaskan tentang tauhid atau keesaan Allah beserta dengan amal-amal yang bernuansa akhlak

c. Tata kelola materi

Pesan dakwah akan tersampaikan dengan baik apabila seorang dai memperhatikan tata kelola materi yang akan disampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya sebatas teoritis belaka, akan tetapi jauh lebih dari itu, yaitu pesan dakwah dituntut agar dipersiapkan terlebih dahulu dengan tata kelola materi yang sedemikian rupa. Hal ini bertujuan agar seorang dai ketika ia menyampaikan materi dakwahnya dapat mudah dipahami oleh mad'u.

Peneliti telah melakukan observasi di majelis taklim Ustadz Jarni terkait persiapan yang beliau lakukan sebelum melakukan dakwah kepada masyarakat. Salah satu yang dipersiapkan oleh Ustadz Jarni sebelum melakukan pengajian adalah dengan membaca kitab atau *muthola'ah* kitab yang beliau gunakan dalam pengajian beliau. Peneliti mendapati beliau membaca kitab tersebut dilakukan setelah selesai salat fardu jumat, tepatnya setelah beliau selesai melakukan makan siang atau kurang lebih 30 menit sebelum pengajian beliau dimulai untuk hari jumat.¹⁷ Selain itu, Ustadz Jarni juga melakukan rutinitas mutholaah kitab pada pagi hari, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ustadz Jarni sebagai berikut:

“biasanya persiapanku sebelum pengajian, aku mutholaah dulu kitab yang handak dibaca kena pas pengajian, biasanya baisukan lawan kamarian tu pang aku mutholaah kitab-kitabnya dan alhamdulillah itu sudah jadi kebiasaanku mulai bahari. Amun nya hari jumat kutambahi mutholaah kitab gasan kena yang kubaca siang pas sudah tuntung makan sambil mehadang-hadang jamaah datangan.”¹⁸

Ustadz Jarni memiliki kegemaran dalam membaca kitab-kitab yang pernah beliau pelajari. Hal tersebut telah dilakukan beliau dari semenjak beliau menuntut ilmu di SMIH Martapura. Beliau sangat sadar betapa pentingnya mutholaah atau megulang-ulang pelajaran

¹⁷ Hasil observasi

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Jarni, S.Pd, 3 Februari 2024

yang sudah dipelajari agar ilmu yang didapat tetap hidup dan mendapatkan keberkahan dari kitab-kitab yang dibaca tersebut.

Karakteristik pesan dakwah atau materi yang beliau sampaikan dikemas dengan tata kelola materi yang runtun dan dapat tersusun rapi dari awal sampai akhir ceramah. Ustadz Jarni memulai ceramah beliau dengan susunan yang rapi, yaitu dari pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian isi dan diakhiri dengan penutup. Pembukaan ceramah beliau dimulai dengan membaca istighfar sebanyak 3 kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca basmallah, dilanjutkan dengan salam dan mukaddimah. Berikut susunan dan tata kelola pembukaan yang sering beliau terapkan:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِمُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ

وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ، فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ،

وَهُوَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا

إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ

لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي، صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberi nikmat iman, islam dan ihsan sehingga kita bisa berkumpul lagi di majelis ilmu yang Insya Allah penuh berkah dan rahmat dari Allah swt. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Mudah-mudahan kita semua yang berhadir disini selalu diberikan kesehatan dan keistiqamahan dalam menuntut ilmu dan mudah-mudahan kita semua, para orang tua kita dan

seluruh keluarga kita selalu mendapatkan ridho dari Allah swt dan mendapat syafaat baginda Nabi Muhammad saw.

Muqaddimah yang selalu beliau terapkan adalah dengan melakukan pujian dan rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan Allah swt, kemudian diiringi dengan melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Ustadz Jarni tidak lupa untuk memanjatkan harapan dan doa untuk semua yang berhadir, dan beliau tidak cukup sampai kepada yang berhadir, akan tetapi juga memohonkan doa untuk para orang tua dan keluarga agar selalu mendapatkan keridaan dari Allah swt dan Syafaat dari Nabi Muhammad saw.

Ustadz Jarni se usai menyampaikan muqaddimah seperti di atas, kemudian beliau melanjutkan dengan menyampaikan isi ceramah yang dimulai dengan membacakan kitab yang beliau gunakan. Beliau selalu megawali isi materi dengan membacakan beberapa kalimat dari kitab terlebih dahulu, kemudian beliau akan menjelaskan maksud atau pemahaman dari kitab yang dibaca tersebut dengan memakai bahasa dan gaya beliau tersendiri. Setelah beliau merasa cukup dengan penjelasan dari beberapa kalimat yang dibaca dari kitab tersebut, kemudian beliau melanjutkan membaca kitab lagi dan memberikan penjelasan lebih lanjut lagi terkait kalimat-kalimat yang telah dibaca tadi.

Karakteristik isi materi yang Ustadz Jarni susun yang kemudian disampaikan berlandaskan dengan kitab-kitab yang beliau gunakan. Ketika beliau menjelaskan maksud dari kitab yang telah dibaca, beliau sering memberikan cerita-cerita yang mengandung hikmah yang sesuai dengan konteks dan pembahasan dari kitab yang saat itu dibaca. Beragam cerita yang beliau sampaikan, dari cerita para nabi, malaikat, para sahabat, tabiin, ulama yang tentunya mengandung hikmah bagi kehidupan. Kemudian, yang menjadi karakteristik beliau saat penyampaian isi materi dakwah, setelah beliau memberikan penjelasan dengan bahasa

yang mudah dipahami tentang maksud dari kitab yang dibaca, kemudian dilanjutkan dengan cerita hikmah, selanjutnya beliau menguatkannya dengan ayat-ayat alquran dan hadis. Hal tersebut membuat materi yang beliau susun yang kemudian disampaikan, mampu membuat jamaah menerima dengan yakin dan jelas untuk dipahami.

Tata kelola materi selanjutnya yang disusun oleh Ustadz Jarni adalah penutup. Setelah tersampaikan semua materi dakwah yang dikemas pada pengajian beliau dan waktu pengajian sudah cukup, maka beliau akan menutup pengajian dengan kesimpulan. Ustadz Jarni menyimpulkan semua yang telah disampaikan dengan menyusun kalimat yang singkat dan dilengkapi dengan ayat alquran dan hadis yang sesuai dengan konteks pembahasan saat itu. Kemudian beliau melanjutkan dengan permohonan maaf kepada para jamaah dan juga ucapan terimakasih kepada para jamaah yang telah mampu meluangkan waktunya untuk menjalan salah satu syiar ajaran Agama Islam. Selanjutnya, beliau menutup dengan membaca doa dan diakhiri dengan salam. Adapun doa akhir yang selalu beliau baca, sebagai berikut:

Karakteristik lainnya terkait tata kelola materi dari Ustadz Jarni adalah dengan memberikan sapaan khusus kepada para jamaah. Sapaan yang menjadi ciri khas beliau adalah “jamaah yang dirahmati Allah dan dicintai Rasulullah”. Kalimat tersebut berulang kali diucapkan oleh Ustadz Jarni dalam ceramah beliau. Kalimat tersebut ada pada semua komponen ceramah, baik pembukaan, isi dan juga penutup.

3. Karakteristik Media Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Media dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang menduduki posisi penting. Media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan banyaknya media, seorang dai

harus memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Terdapat banyak variasi media dakwah yang digunakan seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait media yang digunakan oleh Ustadz Jarni dalam mensukseskan dakwahnya adalah sebagai berikut:

a. Majelis Taklim

Ustadz Jarni dalam melakukan aktivitas pengajian rutin memiliki majelis taklim sendiri. Majelis taklim tersebut bertempat di kediaman atau rumah beliau sendiri. Tepatnya, berada di ruang tengah rumah beliau. Majelis taklim yang beliau bina sudah lama didirikan kurang lebih 11 tahun, yaitu berdiri sejak tahun 2013. Dari awal berdirinya majelis taklim tersebut, Ustadz Jarni memang menyediakan rumah beliau sebagai tempat untuk menyebarluaskan ajaran Agama Islam dan tidak pernah pindah tempat hingga saat ini.

Ajaran Agama Islam perlu untuk disebarkan kepada masyarakat. Dalam menyebarkan ajaran Agama Islam, sudah tentu harus menyediakan tempat untuk keberlangsungan dakwah yang akan disampaikan dan disebarkan kepada masyarakat. Ustadz Jarni memilih rumah beliau sebagai tempat dalam menyebarkan dakwah di Desa Sungai Tabuk. Ustadz Jarni tidak memilih untuk menggunakan langgar atau masjid yang berada di sekitar Desa Sungai Tabuk. Hal tersebut dikarenakan beliau mempunyai alasan tersendiri, yaitu Ustadz Jarni ingin mempersembahkan rumah beliau untuk agama Allah, beliau ingin mempersembahkan apa yang beliau punya demi keberlangsungan dakwah di Desa Sungai Tabuk dan beliau menghendaki agar beliau yang menyambut para jamaah penuntut ilmu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Aku maulah majlis di rumah ni pang. Mulai bahari tahun 2013 aku maulah majlis di rumah ni sampai wahini dan kada suah pindah ke rumah urang, atau masjid atau langgar. Mun maisi ceramah atau undangan bebacaan ada haja, tapi mun majlisnya di rumah ni pang. Aku jadi kada mamilih langgar atau masjid tu karena aku

*handak jua manulung agama Allah, melalui rumah ku ni pang, lawan jua aku handak aku ni yang manyambut jamaah, menyambut orang yang belajar agama Allah, lain aku yang disambut, ya mun di bahasa kitab tu, memuliakan orang yang menuntut ilmu”.*¹⁹

b. Sound System

Sebuah tempat yang diadakan untuk perkumpulan orang banyak dengan tujuan menyampaikan pesan memerlukan media yang bisa mendukung proses tersebut. Terlebih lagi dalam aktivitas dakwah, penting untuk menggunakan media yang tepat untuk membantu pesan dakwah tersampaikan. Media yang bisa membuat suara dari seorang penyampai pesan dapat didengarkan dengan jelas oleh orang banyak. Media tersebut penting untuk digunakan agar jamaah tidak salah dalam menangkap pesan dakwah yang disampaikan. Apalagi dalam bidang akidah, yang bisa menyebabkan salah paham dan berujung pada kesalahan kepercayaan. Oleh karena itu, penting dalam kegiatan dakwah menggunakan media yang tepat dalam hal tersebut, yaitu *sound system*.

Majelis taklim yang dibina oleh Ustadz Jarni menggunakan *sound system* atau pengeras suara. Sound system digunakan oleh Ustadz Jarni ketika pembacaan surah yasin yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian yang disampaikan oleh Ustadz Jarni S.Pd. Alat ini diletakkan di dinding atas pojok depan dan belakang ruangan majelis taklim. Keberadaan alat tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dan memperluas skala jangkauan di kalangan jamaah.

Pengeras suara yang dipasang di dalam majelis taklim Ustadz Jarni merupakan hasil dari dana pribadi beliau sendiri dan tidak ada donatur. Pemeliharaan sound system tersebut juga dilakukan oleh Ustadz Jarni sendiri tanpa adanya pembantu atau relawan yang membantu

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Jarni, S.Pd, 3 Februari 2024

menyiapkan atau memelihara sound system tersebut. Dengan media penguat suara yang digunakan, Ustadz Jarni sangat terbantu dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para jamaah dikarenakan beliau sudah tua dan suara beliau terkesan pelan sehingga dengan penguat suara tersebut suara Ustadz Jarni ketika pengajian tetap terdengar jelas oleh para jamaah majelis taklim.

c. PHBI

Ustadz Jarni dalam menyebarkan dakwah di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten bukan hanya di majelis taklim binaan beliau sendiri, akan tetapi juga memberikan ceramah-ceramah di rumah warga sekitar dan juga masjid atau langgar yang ada di Sungai Tabuk. Biasanya, Beliau mengisi ceramah di rumah warga sekitar ketika momen-momen Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), seperti; perayaan maulid Nabi Muhammad saw, peringatan isra dan mi'raj Nabi Muhammad saw, dan perayaan tahun baru hijriah atau bulan muharram. Selain itu, beliau juga selalu menerima undangan dari warga untuk memperingati haul tokoh-tokoh besar Agama Islam, seperti Haul Siti Khadijah, Haul Syekh Samman Al-Madani, Haul Datu Kalampayan, dan Haul Abah Guru Sakumpul.

Bukan tanpa tujuan beliau memberikan ceramah pada momen-momen tersebut, melainkan dengan tujuan perayaan-perayaan hari besar tersebut dijadikan media agar dakwah semakin luas tersampaikan kepada warga sekitar dan warga sekitar mampu mengambil pelajaran atau hikmah yang berharga pada momen-momen tersebut serta agar mampu meneladani sikap dan tingkah laku yang baik dari tokoh-tokoh yang diperingati.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari berbagai hasil penelitian di atas mengenai karakteristik dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dengan fokus permasalahan karakteristik metode dakwah yang beliau sampaikan, karakteristik materi dakwah yang beliau terapkan dalam menyampaikan dakwah, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Metode Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Metode dakwah yang menjadi karakter dari Ustad Jarni dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu; dari segi penyampaian, suara serta gaya bahasa dan penampilan. Tiga hal tersebutlah yang mampu membuat dakwah Ustadz Jarni dapat dipahami oleh para jamaah majelis taklim beliau dengan mudah.

Ustadz Jarni dalam menyampaikan dakwah di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar menerapkan metode yang sesuai dengan metode dakwah yang terdapat di dalam Q.S An Nahl: 125 yakni metode *bil hikmah*, metode *mauidzatil hasanah* dan metode *mujadalah*. Tiga metode tersebut yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an terealisasikan ketika beliau melakukan pengajian atau ceramah di majelis taklim beliau. Tiga metode tersebut, selalu realisasikan beliau dalam waktu bersamaan dalam satu waktu pengajian di majelis taklim beliau. Namun terkadang beliau hanya merealisasikan dua metode saja, yaitu metode *bil hikmah* dan metode *mauidzatil hasanah*, yakni ketika beliau mengisi undangan Perayaan Hari Besar Islam di masjid atau langgar, atau rumah-rumah warga sekitar.

Maka dalam momen tersebut metode *mujadalah* tidak beliau gunakan. Pengajian Ustadz Jarni di majelis taklim rutin yang beliau adakan, biasanya para jemaah menghajatkan

metode *mujadalah* dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode dakwah Ustadz Jarni sudah selaras dengan metode dakwa qur'ani.

Metode dakwah *bil hikmah* yang Ustadz Jarni terapkan dalam menyampaikan ceramahnya bisa ditinjau dari sikap bijaksana beliau, yakni beliau mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ustadz Jarni mampu melihat dan menyesuaikan situasi kondisi dari para jamaah majelis taklim beliau dan memperhatikan kebutuhan yang harus mereka tunaikan dalam bidang agama, yakni pemenuhan belajar akidah, syariah dan akhlak. Kemudian Ustadz Jarni mampu mengkolaborasikan antara penjelasan-penjelasan yang beliau baca dalam kitab, penjelasan-penjelasan menggunakan gaya bahasa beliau sendiri, kemudian dengan menyampaikan cerita-cerita hikmah dan diperkuat lagi dengan ayat-ayat alquran dan hadis yang sesuai dengan penjelasan dalam kitab, penjelasan beliau dan cerita hikmah tersebut. Hal ini dilakukan oleh Ustadz Jarni agar pesan dakwah yang beliau sampaikan dapat menyentuh hati para jamaah beliau dan mau mengamalkannya.

Metode dakwah *mauidzatil hasanah* yang digunakan Ustadz Jarni adalah dengan selalu memberikan nasihat dan pengajaran-pengajaran yang baik kepada jamaah majelis taklim beliau dengan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, sehingga jamaah majelis taklim beliau mudah memahami materi yang beliau sampaikan. Metode *mauidzatil hasanah* tersebut dalam bentuk pengajian di majelis taklim beliau. Selain penyampaian ceramah beliau yang bagus, sikap beliau juga menunjukkan kesesuaian dengan metode ini. Beliau memiliki akhlak yang baik, ramah dan selalu menghormati orang lain baik yang masih muda maupun yang sudah berusia tua. Sikap dan akhlak yang baik tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwasanya pengajaran-pengajaran yang baik itu bukan hanya dari

apa yang Ustadz Jarni sampaikan tetapi juga bisa dilihat dari akhlak mulia beliau. Sehingga dakwah beliau mencakup dua hal yakni dari segi perkataan dan perbuatan.

Metode dakwah *mujadalah* menjadi pelengkap metode Ustadz Jarni gunakan. Metode ini selalu terealisasi dalam majelis taklim rutin yang beliau adakan dua kali dalam seminggu di rumah beliau sendiri. Pada majelis taklim tersebut diberikan kesempatan kepada beberapa jemaah yang ingin bertanya kepada beliau terkait pembahasan yang beliau sampaikan pada saat itu atau bahkan di luar konteks, seperti masalah sosial, agama dan lain-lain. Proses tanya jawab tersebut berlangsung ketika beliau sudah selesai menyampaikan materi (selesai pengajian).

2. Karakteristik Materi Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh dai sebagai juru dakwah kepada mad'u sebagai objek dakwah, yakni keseluruhan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.²⁰ Materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Jarni mampu dipahami oleh para jemaah majelis taklim beliau. Hal ini dikarenakan beliau selalu memperhatikan materi dakwah yang akan beliau sampaikan dengan cara menyiapkan dan mengemas dengan baik materi-materi tersebut. Kemudian dapat dilihat dari segi sumber bahan atau referensi yang beliau gunakan seperti buku atau kitab yang beliau sampaikan kepada para jemaah, tema-tema yang beliau gunakan dan dari tata kelola materi yang beliau siapkan dan sampaikan.

Seorang dai yang baik merupakan dai yang mampu menyiapkan materi atau pesan dakwah yang akan disampaikan. Materi dakwah merupakan salah satu dari komponen atau

²⁰ Syamsudin A.B, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

unsur dakwah yang sangat penting. Tanpa adanya materi yang disiapkan dan disampaikan, maka dakwah tidak mampu mencapai tujuannya.

Materi dakwah yang Ustadz Jarni sampaikan kepada para jamaah merupakan materi yang pokok dalam ajaran Agama Islam, yaitu akidah, syariah dan akhlak dengan sumber atau referensi yang kuat, yaitu kitab klasik atau kitab kuning. Ustadz Jarni mampu menyampaikan tiga pokok materi tersebut dalam pengajian beliau di majelis taklim beliau yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari jumat dan hari minggu. Pada hari jumat dilaksanakan pada pukul 14.30 WITA sampai 16.30 WITA, adapun hari senin dilaksanakan setelah salat magrib berjamaah sampai waktu shalat isya.

Dalam satu jadwal pengajian, Ustadz Jarni, S. Pd mengemas materi beliau dengan menggunakan dua referensi kitab klasik, yaitu; kitab Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqdir dan kitab Hidayatus Salikin untuk pengajian beliau pada hari jumat, kemudian kitab Perukunan Besar dan kitab Asrarul-Sholah untuk pengajian beliau pada hari senin. Hal ini menunjukkan bahwa Ustadz Jarni S. Pd mengemas materi dakwah beliau dengan materi Akidah dan Akhlak untuk hari jumat, dan tema Fiqih atau syariah beserta motivasi dan keutamaan ibadah-ibadah untuk hari minggu.

Ustadz Jarni dalam menggunakan referensi materi dakwah beliau dari kitab klasik atau kitab kuning. Empat kitab yang beliau gunakan dalam pengajian di majelis taklim merupakan karangan dari ulama-ulama besar yang ada di Nusantara. Beliau memilih menggunakan karya-karya dari ulama-ulama besar yang ada di Indonesia yang menunjukkan bahwa Indonesia juga mampu mencetak ulama-ulama besar yang berpengaruh di dunia. Kemudian, dari empat kitab yang beliau gunakan, terdapat tiga kitab yang dikarang oleh ulama asli banjar, yaitu Syekh Jamaluddin Al-Banjari atau yang dikenal juga dengan sebutan Mufti Jamaluddin dengan kitab

Perukunan Besar dan Syekh Abdurrahman Shiddiq Al-Banjari dengan kitab Asrorus Sholah dan kitab Risalah Amal Ma'rifat Wa Taqdir.

Materi dakwah yang Ustadz Jarni sampaikan ketika mengisi khutbah jum'at, PHBI, dan ceramah di rumah warga sekitar beliau menggunakan materi **yang kondisional yang berkaitan dengan peringatan hari besar islam.**

3. Karakteristik Media Dakwah Ustadz Jarni di Desa Sungai Bakung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.²¹ Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Pemanfaatan media dan alat-alat modern bagi perkembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk menunjang tercapainya efektivitas dakwah

Media yang digunakan Ustadz Jarni dalam mensukseskan dakwahnya adalah dengan menyediakan tempat untuk mengadakan pengajian majelis taklim, yaitu rumah atau kediaman beliau sendiri. Majelis taklim merupakan media yang penting bagi para dai. Dengan adanya majelis taklim, para jamaah bisa dengan nyaman mengikuti pengajian. Terlebih lagi dalam hal ini, Ustadz Jarni menjadikan rumah beliau sendiri sebagai majelis taklim, sehingga beliau tidak perlu repot-repot untuk berangkat. Maka dalam hal ini antara dai dan mad'u sama-sama merasakan nyaman.

Media lainnya yang digunakan Ustadz Jarni dalam pelaksanaan dakwah beliau adalah sound system atau penguat suara. Sebuah tempat yang diadakan untuk perkumpulan orang banyak dengan tujuan menyampaikan pesan memerlukan media yang bisa mendukung proses tersebut. Terlebih lagi dalam aktivitas dakwah, penting untuk menggunakan media yang tepat

²¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam Akhlak Mulia* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 1996), 35.

untuk membantu pesan dakwah tersampaikan. Media yang bisa membuat suara dari seorang penyampai pesan dapat didengarkan dengan jelas oleh orang banyak. Media tersebut penting untuk digunakan agar jamaah tidak salah dalam menangkap pesan dakwah yang disampaikan. Apalagi dalam bidang akidah, yang bisa menyebabkan salah paham dan berujung pada kesalahan kepercayaan. Oleh karena itu, penting dalam kegiatan dakwah menggunakan media yang tepat dalam hal tersebut, yaitu *sound system*. Ustadz Jarni dalam menyebarluaskan dakwahnya juga menggunakan media Perayaan-perayaan Hari Besar Islam. Ustadz Jarni memberikan ceramah pada PHBI tersebut dengan tujuan perayaan-perayaan hari besar Islam yang diadakan mampu menjadi media agar dakwah semakin luas tersampaikan kepada warga sekitar dan warga sekitar mampu mengambil pelajaran atau hikmah yang berharga pada momen-momen tersebut serta agar mampu meneladani sikap dan tingkah laku yang baik dari tokoh-tokoh yang diperingati.